

## **PENDAMPINGAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

**Oleh:**

*Rismayani, Baiq Harly Widayanti, Furqonnur Fitra, Langgamada Tri Ovanda, M. Firdaus, Sri Wahyuningsih*

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

rismayani130100@gmail.com

### **Abstrak**

Desa pengunjuk memiliki potensi sumber daya lokal berupa ijuk dari pohon enau. Saat ini ijuk yang dihasilkan dari pohon enau ini setelah dikeringkan langsung dijual tanpa pengolahan lebih lanjut. Pembuatan ijuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Pengunjuk. Besarnya potensi ijuk ini dapat dikembangkan menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Sehingga dengan melihat potensi tersebut maka tujuan pengabdian ini adalah memanfaatkan potensi sumber daya lokal ijuk menjadi pot tanaman sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan pendampingan praktik di dalam pembuatan produk berbahan ijuk. Kegiatan pendampingan pemanfaatan ijuk ini dilakukan selama 1 pekan mulai dari persiapan bahan sampai pada praktik pembuatannya. Sasaran kegiatan merupakan kelompok perempuan di Desa Pengunjuk baik usia remaja maupun dewasa. Hasil dari kegiatan ini meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah ijuk menjadi barang yang lebih berguna dan bernilai lebih tinggi. Harapannya dengan produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi maka pendapatan masyarakat Desa Pengunjuk semakin meningkat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakatpun dapat meningkat.

**Kata Kunci:** *Ekonomi, Ijuk, pendampingan, sumber daya lokal,*

### **Abstract**

*Pengunjuk village has the potential for local resources in the form of ijuk from enau trees. Currently, the ijuk produced from this enau tree after drying is directly sold without further processing. The making of ijuk is used as a source of livelihood for the people in Pengunjuk Village. The magnitude of this potential can be developed into various products that have a higher selling value. So by seeing this potential, the purpose of this service is to utilize the potential of local resources to become potted plants so that they have a higher selling value. The method used is to provide practical mentoring in the manufacture of products made from ijuk. This mentoring activity for the use of ijuk is carried out for 1 week starting from the preparation of materials to the practice of making them. The target of the activity is a group of women in Pengunjuk Village, both adolescents and adults. As a result of this activity, the community's skills in processing ijuk into more useful and higher-value goods increased. It is hoped that with the products produced having a high selling value, the income of the people of Pengunjuk Village will increase so that the level of welfare of the community can increase.*

**Keywords:** *Economy, Ijuk, mentoring, local resources,*

---

## PENDAHULUAN

Pendampingan merupakan kegiatan untuk membelajarkan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan dan potensi atas dasar adanya interaksi dari, oleh dan untuk anggota masyarakat, Pendampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan (Rumampuk, Tulus, & Kolondam, 2021). Peran pendamping pada masyarakat dan pemerintah yaitu pertama, sebagai agen pembangunan yang dapat menginspirasi baik itu dalam menggali tentang permasalahan, keadaan dan kebutuhan masyarakat, serta potensi sumber daya yang dimiliki. *Kedua*, membentuk dan memperkuat kelembagaan ekonomi khususnya generasi muda (Suswanto, Windiasih, Sulaiman, & Weningsih, 2020)

Sumber daya lokal adalah kekayaan alam, dan budaya pada suatu daerah. Potensi sumber daya alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam daerah. Kondisi alam yang berbeda menyebabkan perbedaan potensi lokal pada setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat membentuk interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut (Paramitha, Muhlisin, & Palawa, 2018). Pendampingan pengembangan potensi produk lokal sangat dibutuhkan untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat (Widayanti, et al., 2022).

Klasifikasi sumber daya lokal dibagi menjadi 3 jenis yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya sosial. Unsur dalam sumber daya dirincikan menjadi (1) Sumber daya Alam meliputi ekosistem alam, flora, fauna; (2) Sumber daya manusia meliputi perilaku, sikap mental, pengetahuan, keterampilan, karakter, pendidikan, kesehatan; dan (3) sumber daya sosial meliputi kelembagaan, modal sosial, kearifan lokal, orientasi nilai budaya, serta sentimen komunitas (Santoso, 2015).

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang bukan dibuat oleh manusia dan yang ada dipermukaan bumi yang dapat langsung

digunakan untuk memenuhi keperluan manusia (Bonaraja, dkk., 2020). Sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi, sosial dan politik. Apalagi jika masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik, maka produk yang di hasilkan akan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga taraf ekonomi masyarakat akan meningkat.

Menurut Todaro dalam (Hasan & Aziz, 2018). Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan, sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan Lembaga Lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Ekonomi lokal merupakan kemampuan ekonomi daerah yang mampu dan patut untuk dikembangkan serta menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sekitar dan dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian lokal. Pengembangan. Ekonomi Lokal (PEL) (Eka P., 2020) merupakan sebuah proses menyusun beberapa kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan SDM untuk memperoleh produk-produk yang semakin baik, juga pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah adalah upaya pemerintah daerah bersama masyarakat daerah untuk membangun ekonomi yang sebanding dengan Sumber Daya Manusia, dan memaksimalkan manfaat sumber daya alam dan kelembagaan Munir dalam (Susanti, Hanafi, & Adiono, 2017). Sumber daya manusia merupakan faktor central dalam suatu organisasi, apapun bentuk serta tujuannya organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi, misi dan tujuan untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia (Larasati, 2018)

Tujuan dari pembangunan ekonomi lokal adalah membangun potensi ekonomi yang ada di suatu daerah tertentu untuk meningkatkan keadaan ekonomi dan kualitas hidup untuk semua di masa depan. Dalam proses ini masyarakat, dan mitra dari sektor swasta bekerja secara kolektif dalam menciptakan suatu kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan

penciptaan kesempatan lapangan kerja (Mukhlis, Atiyatna, & Dehannisa, 2014).

Menurut Supriyadi dalam (Susanti, Hanafi, & Adiono, 2017) keberhasilan dari penerapan pengembangan ekonomi lokal bisa diketahui dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja dan usaha yang diperluas untuk masyarakat kecil.
2. Peningkatan pendapatan bagi masyarakat.
3. Berkembangnya usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
4. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Menurut Undang-Undang No 22 Tahun 1999 dalam (Soleh, 2017) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Desa pengenjekek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan luas 4,77 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2020). Desa Pengejkek merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya lokal pada bidang perkebunan berupa ijuk. Ijuk merupakan serabut yang dihasilkan dari pohon enau atau aren. Pohon Enau adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira, ijuk dan pati atau tepung dari batang enau (Yuldiati, Saam, & Mubarak, 2016).

Ijuk merupakan salah satu potensi yang terdapat di Desa Pengejkek. Masyarakat pengerajin ijuk di desa pengenjekek biasanya menjadikan ijuk sebagai tali dan sapu. Ijuk merupakan sumber daya lokal yang dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Pengejkek. Oleh karena itu, seiring bertambahnya hasil produksi ijuk, maka tim PPK ORMAWA HMPWK UMMAT melakukan pembinaan tentang pemanfaatan sumber daya lokal berupa pembuatan Pot dari Ijuk. Hal ini dilakukan, agar dapat menambah kreatifitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal sehingga bisa meningkatkan taraf perekonomian lokal.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang akan dijadikan produk pot dari ijuk. Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Agustus 2022 dan tanggal 22 Agustus 2022. Kegiatan pemberian materi sosialisasi diberikan dengan memberikan pemaparan terhadap bahan-bahan yang dibutuhkan dan tahapan dalam proses pembuatan ijuk menjadi pot tanaman. Sasaran peserta adalah kelompok perempuan di Desa Pengejkek.

Kegiatan pendampingan praktik pembuatan ijuk menjadi pot dilakukan dengan memberikan pelatihan langsung sekaligus mengajarkan praktek pembuatan pot dari bahan ijuk. Sasaran kegiatan pembuatan pot ini adalah kelompok perempuan di Desa Pengejkek yang berumur 15-30 tahun.

Pendampingan pembuatan pot dari ijuk ini dilakukan di sekolah MI/NW Berembeng Desa Pengejkek Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam praktik pembuatan pot tanaman berbahan ijuk antara lain :

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pot ijuk ialah :



**Gambar 1.** Alat dan bahan pembuatan pot ijuk

Bahan yang dibutuhkan :

1. Ijuk
2. Tali Ijuk
3. Kawat Ram

Alat yang dibutuhkan :

1. Stik Kayu/bambu ukuran 40cm
2. Penggaris
3. Tang
4. Gunting Kawat
5. Sarung Tangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pongenjek merupakan salah satu dengan di Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 17 dusun. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok perempuan di Desa Pongenjek. Kegiatan pendampingan pengolahan ijuk menjadi pot tanaman merupakan bagian dari kegiatan PPK Ormawa yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram. Secara umum kegiatan PPK Ormawa HMPWK terdiri dari : sosialisasi dampak pernikahan usia anak, pendampingan pemanfaatan bahan lokal menjadi bahan yang bernilai tinggi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, pendampingan pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrik berbentuk sofa dan pelatihan pemasaran digital.

Palatihan pemanfaatan ijuk menjadi pot tanaman dilakukan selama 1 pekan mulai dari tahap penyiapan bahan dan alat, tahap pemberian materi untuk mengenalkan bahan dan alat yang digunakan serta langkah-langkah pembuatan serta tahap praktik pendampingan pembuatan pot tanaman dari ijuk.

### Persiapan Bahan dan Alat

Tahap persiapan bahan dan alat dilakukan oleh HMPWK UMMAT dengan membeli dan menyiapkan seluruh bahan yang dibutuhkan. Bahan yang dibutuhkan seperti ijuk dan tali ijuk dibeli dari warga yang berjulaan ijuk yang termasuk juga salah satu peserta pelatihan. Sedangkan untuk bahan-bahan lainya seperti tang dan gunting dibeli di took bahan bangunan.

Pemasalahan dalam penyiapan bahan ini adalah ijuk yang dibeli memiliki kualitas yang kurang baik karena bercampur dengan sampah kering. Sehingga kami memberikan informasi kepada para peserta dalam pengelolaan ijuk harus dijaga kualitasnya sehingga tidak tercampur dengan sampah kering. Dalam proses pengeringan batang enau tempat pengeringan harus bersih sehingga pada saat ijuk kering dan dikumpulkan tidak ada sampah yang terikut.



Gambar 2. Pembelian bahan baku ijuk

### Pemberian Materi dan Pendampingan Pembuatan Pot Ijuk

Sebelum melakukan praktik pembuatan pot ijuk dilakukan pemaparan materi tentang ijuk. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022 bertempat di MI NW Berembeng Desa Pongenjek. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari pukul 14.00 wib sampai 16.00 wib.

Kegiatan pemaparan materi dimulai dari pengenalan potensi lokal ijuk yang merupakan komoditas khas di Desa Pongenjek. Ijuk merupakan bagian tubuh dari pohon aren yang berupa serabut hitam dan keras yang berfungsi melindungi pangkal pelepah daun aren. Pohon ijuk tumbuh didaratan dengan ketinggian 500-100 mdpl. Produksi aren di Indonesia termasuk kategori yang tinggi, tidak heran jika ijuk pun turut difungsikan sebagai produk-produk dengan manfaat yang tinggi berupa sapu ijuk, tali, hingga pot. Adapun kelebihan dari ijuk ialah ijuk bisa bertahan lama hingga bertahun-tahun, bahan murah dan terjangkau, cocok pada musim tropis, kesan tradisional yang kuat, dan mudah di aplikasikan dalam berbagai bentuk kerajinan, selain itu, dipaparkan materi tentang alat dan bahan pembuatan pot ijuk yang berupa penggaris, gunting kawat, kawat ram, tang lancip, serabut ijuk dan tali ijuk.

Dalam pemberian materi berisi juga mengenai langkah-langkah pembuatan pot ijuk. Pemaparan materi ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat agar bisa menghasilkan produk baru dari potensi lokal (ijuk) yang berupa pot. Setelah pemaparan materi dilakukan pendampingan serta praktek pembuatan pot ijuk mulai dari tahap pengukuran kawat ram sampai tahap finishing pembuatan pot ijuk,

Tahap pembuatan pot bunga dari ijuk terdiri atas:

1. Memotong kawat ram dengan panjang kerangka bagian dalam 38cm dan

- panjang kerangka bagian luar 48cm dengan lebar 15cm.
2. Setelah pemotongan kawat ram, dilanjutkan dengan membentuk kerangka bagian dalam dan berikan jarak satu lubang kawat ram untuk mengaitkan agar kerangka dalam berbentuk tabung yang sempurna.



**Gambar 3.** Pembuatan kerangka dalam pada pot

3. Setelah selesai membuat kerangka bagian dalam, tahap selanjutnya yaitu membuat penutup kerangka bagian dalam sesuai dengan diameter pada kerangka tersebut.



**Gambar 4.** Pembuatan penutup kerangka pada pot

4. Kerangka pot bagian dalam sudah berbentuk tabung, kemudian gunting bagian atas
5. Kaitkan Kembali kerangka luar ijuk seperti kerangka dalam pada ijuk.



**Gambar 5.** pengaitan kerangka luar ijuk

6. Isi bagian samping dan bawah dengan sabut ijuk sampai kerangka dalam pada ijuk tidak terlihat.



**Gambar 5.** Pengisian ijuk ke dalam kerangka pot ijuk

7. Buat penutup pada kerangka luar bawah pada pot ijuk.
8. Untuk mempercantik pot ijuk, bisa ditambahkan tali pada pot ijuk tersebut.
9. Pot ijuk siap digunakan.

Pertemuan kedua pada tanggal 22 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan di MI NW Berembeng Desa Pongenjek. Pada pertemuan kedua ini dilanjutkan dengan praktik pembuatan pot ijuk mulai dari tahap awal dan akhir. Kemudian para peserta pot ijuk diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan hasil karya mereka, seperti peserta menambahkan tali pada pot ijuk sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih indah. Setelah itu dilakukan kegiatan dokumentasi hasil kerajinan pot yang sudah dibuat.



**Gambar 6.** Pelatihan pembuatan Pot Ijuk



**Gambar 7.** Hasil pembuatan pot ijuk

Setelah praktek pembuatan pot ijuk selesai, pendamping memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan mengenai alat dan bahan, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan pot ijuk. Pemberian pertanyaan ini bertujuan agar pendamping pembuatan pot ijuk bisa mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang diberikan kepada para peserta pelatihan pot ijuk dari kelompok perempuan di Desa Pongenjek.

Hasil kegiatan pendampingan ini kelompok perempuan telah mampu membuat pot tanaman dari bahan ijuk. Pot tanaman ini dapat dijual ataupun digunakan sendiri oleh peserta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan Pelatihan Pembuatan pot dari ijuk dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Pendampingan sekolah perempuan yang dilaksanakan di Desa Pongenjek berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari berbagai pihak baik terutama dari pemerintah desa serta kelompok perempuan. Dari pelatihan pembuatan pot dari ijuk, para peserta mendapat manfaat seperti pengembangan pengolahan ijuk, sehingga para peserta dapat menambah kreatifitas dan pendapatan karena nilai jual produk pot ijuk lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan ijuk langsung ke konsumen.

### Saran

Semoga hasil dari pelatihan ini dapat dikembangkan oleh masyarakat desa dan pemerintah desa agar potensi sumber daya lokal yang ada dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik lagi kedepannya sehingga taraf perekonomian masyarakat meningkat.

### Daftar Pustaka

Bonaraja, dkk. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis

Eka P., R. F. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*.

Hasan, M., & Aziz, M. (2018). Strategi Penmbangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Lokal. In *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Manusia* (pp. 1-468). CV. Nurlina dan Pustaka Taman Ilmu.

Kecamatan Jonggat Dalam Angka 2020. (2020). Retrieved from Badan Pusat Statistik:

<https://lomboktengahkab.bps.go.id/publication/2020/09/29/3d05f28f9c529a363f3c751c/kecamatan-jonggat-dalam-angka-2020.html>

Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mukhlis, Atiyatna, P. A., & Dehannisa, N. (2014). Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Palembang Melalui Kajian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 69.

Paramitha, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, 19-30.

Rumampuk, M., Tulus, F. M., & Kolondam, H. F. (2021). Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *JAP*, Vol.VII, 70-78.

Santoso, I. (2015). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumberdaya Lokal*. Yogyakarta: ResearchGate.

Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 32-52.

Susanti, E. A., Hanafi, I., & Adiono, R. (2017). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1, Hal 31-40.

Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2020). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. 40-60.

Widayanti, B. H., Sutikno, D., Kurniansyah, D., Azima, B. S., Rista, E., & Purwasih, R. (2022). Pendampingan Pembentukan Koperasi Kelompok Banjar Untuk Mendukung Ekonomi Mandiri Masyarakat Perdesaan.

Aksiologiya: Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat, 521-529.  
Yuldiati, M., Saam, Z., & Mubarak. (2016).  
Kearifan Lokal Masyarakat Dalam  
Pemanfaatan Pohon Enau di Desa  
Siberakun Kecamatan Benai  
Kabupaten Kuantan Singingi.  
Dinamika Lingkungan Indonesia, 77-  
81

